

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang lahir dari imajinasi kreatif dan refleksi yang mendalam. Manusia menghasilkan sebuah karya sastra berdasarkan hasil interpretasi atas realitas yang ada. Realitas kehidupan selalu menyiapkan bahan dan sumber untuk manusia dalam membentuk sebuah karya sastra. Hal ini dapat dilihat dengan kehadiran pelbagai varian tema karya sastra, seperti penderitaan, kegembiraan, kemiskinan, politik dan sifat kehidupan lainnya, sehingga karya sastra itu sebagai sebuah kesenian untuk menyimak kehidupan. Sebuah karya sastra seperti puisi tidaklah lahir dari ruang yang hampa. Ignas Kleden, Sosiolog Indonesia mengatakan bahwa:

Sebuah karya sastra tidak bisa terlepas dari kondisi masyarakat dan situasi kebudayaan di mana karya tersebut diciptakan. Meskipun seorang pengarang berusaha untuk menjauhkan diri dan bahkan secara sadar melakukan transendensi dari pengaruh kondisi sosial dan berbagai masalah budaya di sekitarnya, hal itu tetap tidak dapat dihindari.¹

Pernyataan ini berarti bahwa karya sastra selalu lahir dalam sebuah ruang sosial dan terbentuk pula lewat kebudayaan masyarakat. Ia selalu bersentuhan dengan dunia dan kehidupan manusia.

Ada berbagai jenis karya sastra, salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan sebuah representasi pikiran dan pengalaman hidup dari penulis puisi. Puisi juga mengandung ide, gagasan dan amanat yang tertuju kepada pembaca atau penikmat sastra agar dapat mengimplementasikan makna sebuah puisi ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, puisi juga mengangkat tema tentang kehidupan manusia, seperti penderitaan, kematian, kemiskinan, perkawinan, dan lain sebagainya. Maka, puisi merupakan bentuk karya sastra yang menyuarakan kemanusiaan. Dalam konteks ini, puisi “Anak Seorang Perempuan” dan “Bunga Kuburan” karya Joko Pinurbo dalam buku *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*

¹ Ignas Kleden, *Sastra Indonesia Dalam Enam Pertanyaan Esai-esai Sastra dan Budaya* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2004), hlm. 8.

merupakan objek penelitian tulisan dan memiliki sarat makna tentang kehidupan manusia. Kedua puisi ini sebagai ekspresi tulisan yang mengatakan dan menegaskan bahwa seorang laki-laki harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang sudah dilakukan kepada perempuan. Karena, hal ini akan berdampak kepada seorang anak yang lahir dari hubungan gelap antara laki-laki dan perempuan.² Sosok anak tidak mengetahui identitas ayahnya, sehingga anak itu tetap menjadi milik rahasia. Atribut-atribut dalam cerita puisi ini seperti bunga mawar, kuburan, tempat tidur, perkataan dan perbuatan tokoh yang ditampilkan dalam puisi turut mengundang rasa emosional para pembaca untuk melihat isi realitas kehidupan. Sekarang ini, gerakan feminisme semakin santer diperbincangkan. Tubuh perempuan tidak lagi dilihat sebagai sebuah kesucian, tetapi sebagai hiburan untuk “berpesta pora” dan pelepasan hawa nafsu dari laki-laki. Perempuan sering kali menjadi objek sasaran yang empuk untuk menunjukkan ketamakan seksualitas bandel dari laki-laki. Maka, melalui dua puisi Joko Pinurbo, penulis mau menggerakkan rasa emosional dan moralitas pembaca atau penikmat sastra untuk mengembalikan perempuan itu fitrahnya. Karena, seorang perempuan juga membutuhkan perlindungan dan keamanan dalam menjalankan kehidupan.

Kemudian, kedua puisi Joko Pinurbo ini akan dikaji lanjut dengan menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur tentang teori teks dan mimesis sebagai model transformasi kreatif. Mengapa penulis meminjam kacamata pemikiran Paul Ricoeur? Ada tiga alasan, yakni: *pertama*, puisi “Anak Seorang Perempuan” dan “Bunga Kuburan” sangat menarik untuk ditafsir dengan konsep teori teks dan mimesis sebagai model transformasi kreatif. *Kedua*, melalui teori teks, kedua puisi tersebut akan dibedah dengan tiga unsur utama teori teks, yaitu wacana, karya, dan pemantapan agar dapat memahami eksistensi manusia dan dunianya. *Ketiga*, kedua puisi Joko Pinurbo diteropong lagi sebagai model sebuah transformasi kreatif. “Melalui transformasi kreatif ditunjukkan secara konkret,

² Puisi *Anak Seorang Perempuan* dan *Bunga Kuburan* merupakan puisi Joko Pinurbo yang mengangkat realitas kehidupan manusia. Kedua puisi ini memiliki makna yang sama. Karena kisah yang ditampilkan itu menceritakan tentang hubungan gelap percintaan laki-laki dan perempuan serta tidak ada rasa tanggung jawab dari laki-laki. Hal ini berdampak pada anak mereka yang tidak mengenal sosok ayahnya. Maka sosok dan identitas dari anak tetap menjadi milik rahasia dan hanya diketahui oleh ibunya.

jas dan tegas bahwa pemahaman sebuah teks tidak bersifat reproduktif melainkan produktif.”³ Lalu, hubungan antara tindakan dan kisah manusia diungkapkan dengan kata kunci *mimesis*. Mimesis dibagi dalam tiga bagian yaitu, memesis 1 (prefigurasi), mimesis 2 (konfigurasi), dan mimesis 3 (transfigurasi). Konsep mimesis ini merupakan jalan untuk menjahit kisah hidup dan membentuk jati diri menjadi identitas yang naratif.

Konsep Teori Teks terarah pada tiga pokok pembahasan, yaitu: *pertama*, karya, mencakup tiga unsur utama, yaitu komposisi sebagai penyusunan kalimat-kalimat yang teratur sehingga membentuk suatu kesatuan karya wacana yang utuh, meninjau genre literer sebagai prinsip spesifikasi yang membuat sebuah karya masuk dalam jenis sastra tertentu, dan gaya bahasa yang digunakan oleh Joko Pinurbo sebagai kekhasan serta keunikan sang penyair. *Kedua*, wacana yang akan menjadi jalan masuk untuk menafsir makna dengan menggunakan sifat *noetis-noematis* untuk menangkap maksud pengarang dan kenyataan di dalam teks dan bukan di luar teks. *Ketiga*, pemantapan. Penulis akan mengkaji otonomi semantis rangkap tiga sebuah teks, yaitu, otonomi semantis terhadap maksud pengarang, otonomi semantis terhadap lingkup kebudayaan asli dan otonomi semantis terhadap publik atau pembaca asli dalam puisi “Anak Seorang Perempuan” dan “Bunga Kuburan”.

Kemudian, dengan konsep mimesis sebagai model Transformasi Kreatif, Ricoeur melihat bahwa tujuan lebih jauh membuat penafsiran bukan hanya memahami makna dalam teks, melainkan teks dapat dipahami sebagai paradigma untuk melihat eksistensi manusia dan dunianya. Hubungan antara kisah dan tindakan manusia dirumuskan dalam lingkaran mimesis sebagai sebuah tiruan kreatif manusia. Mimesis terdiri dari mimesis 1 (prefigurasi) yaitu, menangkap tiruan kreatif yang sudah terdapat dalam tindakan manusia secara konkret. Mimesis 2 (konfigurasi) yaitu, mengkaji alur atau plot dari sebuah kisah dan mimesis 3 (transfigurasi) yaitu, tindakan manusia sudah dipengaruhi oleh kisah yang dibaca atau didengarnya. Hal ini akan membentuk identitas manusia yang merupakan identitas naratif. “Identitas naratif tetaplah sebuah teks yang terbuka dan tak pernah selesai dirumuskan, yang artinya diketahui dan tersembunyi, aktual

³ Leo Kleden, dalam kuliah Hermeneutika Paul Ricoeur tentang kisah dan tindakan manusia sebagai model transformasi kreatif, hlm. 16.

dan tetap tinggal rahasia: aku tahu, dan kau pun tahu itu, diucapkan, tetapi tak terkatakan.”⁴

Jejak studi literatur tentang konsep di atas pernah dibuat oleh peneliti atau penulis lain sebelumnya tetapi dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda. Contohnya, Risen Dhawuh Abdullah dengan tema penelitian, *Makna “Celana” dalam Kumpulan Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*, karya Joko Pinurbo dari Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian ini berusaha mencari dan mendapatkan makna filosofis puisi “celana” yaitu, “celana” dalam konteks yang sesungguhnya, “celana” sebagai prestasi dalam konteks pendidikan, dan “celana” sebagai bekal dalam konteks religiositas.

Lalu, penelitian yang berjudul *Buku Puisi Joko Pinurbo Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu Ditinjau dari Hermeneutika Paul Ricoeur*. Penelitian dilakukan oleh Marianus Bonefasius Dae, dari Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Penelitian ini berusaha menemukan proses transformasi kreatif dalam teks puisi *Malam Ini Aku Tidur di Matamu*. Kemudian, penelitian yang berjudul *Transformasi Kreatif dalam Novel Luka karya Fredy Sebho (Tinjauan Hermeneutika Paul Ricoeur)*. Penelitian ini diteliti oleh Petrus Marianus Gega Sogen dari Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Penelitian ini membahas proses transformasi kreatif novel *Luka* dalam tinjauan hermeneutika Paul Ricoeur.

Berdasarkan dua konsep hermeneutika Paul Ricoeur di atas, penulis berupaya menafsirkan puisi “Anak Seorang Perempuan” dan “Bunga Kuburan” yang terangkum dalam buku *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi, sehimpun puisi pilihan Joko Pinurbo*. Dua puisi itu menjadi objek penelitian yang akan dihubungkan dengan hermeneutika Paul Ricoeur. Maka, penulis memberi judul tulisan ilmiah ini, ***MENAFSIR PUISI JOKO PINURBO “ANAK SEORANG PEREMPUAN” DAN “BUNGA KUBURAN” DARI PERSPEKTIF HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR.***

⁴ Leo Kleden, “Teks, Ceritera dan Transformasi Kreatif”, *Jurnal Kebudayaan Kalam* edisi 10, 1997, hlm. 46.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penulisan di atas, rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana menafsir puisi Joko Pinurbo, “Anak Seorang Perempuan” dan “Bunga Kuburan” berdasarkan perspektif hermeneutika Paul Ricoeur?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan karya ilmiah skripsi ini mempunyai dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama tujuan umum. Penulisan karya ilmiah ini untuk menafsir puisi Joko Pinurbo, “Anak Seorang Perempuan” dan “Bunga Kuburan” dengan menggunakan paradigma pemikiran hermeneutika Paul Ricoeur dan melihat kepincangan pada martabat manusia. Kedua, tujuan khusus. Penulisan karya ilmiah skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dan tuntutan akademis agar mendapatkan gelar Sarjana Filsafat di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

1.4 Metode Penulisan

Penulis menggunakan metode deskripsi kualitatif dalam penulisan karya ilmiah ini. Penulis menggunakan metode ini dengan membuat studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan informasi. Kemudian, penulis menafsir puisi Joko Pinurbo “Anak Seorang Perempuan” dan “Bunga Kuburan” dari buku puisinya yang berjudul *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*. Penulis memilih dua puisi dari 121 puisi untuk ditafsir dengan memakai paradigma pemikiran hermeneutika Paul Ricoeur tentang teori teks dan mimesis sebagai model transformasi kreatif.

Selain itu, penulis mengumpulkan data dengan membaca buku tentang sastra, hermeneutika, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan tema yang diangkat. Sumber-sumber ini sebagai amunisi akademis bagi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini. Akhirnya, penulis merangkumnya sebagai landasan teori untuk menafsir puisi Joko Pinurbo “Anak Seorang Perempuan” dan “Bunga Kuburan” dari perspektif hermeneutika Paul Ricoeur yaitu teori teks dan mimesis sebagai model transformasi kreatif.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Pada bab II, penulis menguraikan identitas sang penyair dan karya-karya serta kekhasan tulisan dari Joko Pinurbo. Selain itu, penulis juga menguraikan pengertian puisi, unsur-unsur pembentuk puisi, struktur puisi dan menganalisis puisi “Anak Seorang Perempuan” dan “Bunga Kuburan” untuk mencari tahu tokoh-tokoh dan simbol dalam puisi itu supaya mendapatkan hakikat makna dua puisi tersebut.

Bab III menjelaskan pemikiran Paul Ricoeur tentang teori teks dan mimesis sebagai model transformasi kreatif. Dalam bab 3, penulis menyorong karya-karya Paul Ricoeur dan menceritakan kisah hidupnya.

Bab IV sebagai inti pembahasan karya ilmiah ini. Penulis menafsir puisi Joko Pinurbo “Anak Seorang Perempuan” dan “Bunga Kuburan” dari perspektif hermeneutika Paul Ricoeur yaitu, teori teks dan mimesis sebagai model transformasi kreatif.

Bab V merupakan penutup karya ilmiah ini yang berisi kesimpulan dan usul saran yang bisa menjadi koreksi yang sangat baik untuk tulisan ini.